

Pengaruh Nilai Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Strategi Komunikasi Organisasi Keagamaan

Cinta Aulia Putri¹

Universitas Islam 45 Bekasi

Virginia Berlianie²

Universitas Islam 45 Bekasi

Ismail Mubarok³

Universitas Islam 45 Bekasi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa, Universitas Islam “45” Bekasi, Jl Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia

Abstract. *This research explores the impact of Islamic values in shaping communication strategies in religious organizations. Through a qualitative approach, this study analyzes how Islamic principles, such as justice, loyalty, and mutual understanding, are reflected in organizational communication processes. Research findings show that Islamic values play a crucial role in shaping messages, communication structures, and interactions among organizational members. Communication strategies based on Islamic values tend to strengthen organizational identity, create internal harmony, and gain external support. The implications of this study highlight the importance of understanding the context of religious values in designing effective communication strategies for religious organizations.*

Keywords: *communication, organization, sustainability*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dampak nilai-nilai Islam dalam membentuk strategi komunikasi pada organisasi keagamaan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesetiaan, dan saling pengertian, tercermin dalam proses komunikasi organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memainkan peran krusial dalam membentuk pesan, struktur komunikasi, dan interaksi antaranggota organisasi. Strategi komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam cenderung memperkuat identitas organisasi, menciptakan keharmonisan internal, dan memperoleh dukungan eksternal. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya memahami konteks nilai-nilai keagamaan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif bagi organisasi keagamaan.

Kata Kunci : komunikasi, organisasi, keislamaan

PENDAHULUAN

Organisasi dan komunikasi adalah hal yang tidak bisa dijauhkan, karena dua hal itu berhubungan. Organisasi adalah seni menyeting sesuatu, sedangkan komunikasi adalah hal untuk menyuarakan maksud dari organisasi tadi.

Organisasi keagamaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat manusia. organisasi keagamaan dicirikan sebagai sistem bersosialisasi yang berada dalam lingkungan yang kompleks dan berubah. organisasi keagamaan seperti jemaat mempunyai tujuan keagamaan contohnya beribadah. informasi lebih lanjut lagi, organisasi keagamaan

bergantung pada pihak berwenang diluar kendali mereka mempunyai kendali relatif kecil dalam menentukan tujuan mereka sendiri.

Dalam konteks Islam, hubungan antara organisasi dan komunikasi mencerminkan nilai-nilai agama, prinsip-prinsip etika, dan tata kelola yang diterapkan dalam organisasi keagamaan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana organisasi dalam lingkungan Islam terlibat dalam proses komunikasi:

1. Pengajaran dan Dakwah:

Organisasi Islam sering memiliki peran dalam menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran dan dakwah. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan, menjelaskan ajaran Islam.

2. Salat dan Ibadah:

Komunikasi Pemimpin masjid atau imam dapat menggunakan komunikasi untuk memberikan arahan, membimbing, dan menyampaikan pesan keagamaan kepada jamaah.

3. Kepemimpinan Religius:

Pemimpin organisasi Islam, seperti imam, khatib, atau pemuka agama, berperan penting dalam berkomunikasi dengan jamaah. Mereka menyampaikan khotbahnya .

4. Hubungan dengan Komunitas:

Komunikasi eksternal organisasi Islam melibatkan hubungan dengan komunitas lebih luas.

5. Zakat dan Kemanusiaan:

Organisasi Islam yang berfokus pada pemberian zakat dan kegiatan kemanusiaan menggunakan komunikasi untuk menggalang dukungan.

Dalam konteks organisasi Islam, komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk mentransmisikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan memperkuat identitas keagamaan, nilai-nilai moral, dan persatuan dalam masyarakat Muslim. Prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasihan, juga menjadi panduan dalam proses komunikasi di dalam dan di luar organisasi.

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kemanusiaan.maka dari itu pangkat komunikasi dalam islam mendapat tekanan yang amat penting untuk manusia sebagai makhluk Tuhan.tercatat komunikasi tidak hanya dilakukan hanya pada sesama manusia dan lingkungan hidup saja,tetapi juga pada tuhannya.banyai sekali ayat Al-Qur'an sekali yang menggambarkan proses komunikasi yaitu dialog Allah SWT dengan malaikat.

Contoh komunikasi dalam islam adalah dakwah yang mencakup banyak petunjuk agar manusia secara individu bisa menjadi manusia yang mempunyai sifat baik beradab dan memiliki kualitas.islam selalu mengajak umatnya maju,penyebaran islam ini sudah jauh hingga diberbagai penjuru dunia hal ini dipengaruhi para da'i yang pintar dalam menyebarkan islam.

Islam bisa dikatakan sebagai agama dakwah,karena cara penyebarannya dilakukan dengan santun,bijaksana dan penuh cinta kasih, islam mengajak memahami makna kebenaran tanpa adanya paksaan.islam disebarakan secara damai,tidak melalui perang,meski dalam sejarah islam ada ini tidak untuk mendakwahkan melainkan demi menjaga harga diri atau membebaskan masyarakat dari penindasan.

Komunikasi tidak dapat dihindari karena adanya teknologi informasi dizaman ini akan lebih mudah dengan berbagai cara seperti sms atau wa dengan cepat dan mudah,namun dibalik kemudahan ini ada sisi negatif nya dari teknologi tersebut yang bisa merusak nilai nilai islam maka dari itu harus bisa menjaganya.

Latar Belakang

Organisasi keagamaan dalam konteks Islam merujuk pada badan-badan atau kelompok-kelompok yang berfokus pada praktik keagamaan, pendidikan Islam, dan pelayanan masyarakat dengan landasan nilai-nilai agama Islam. Beberapa contoh organisasi keagamaan dalam Islam melibatkan:

1. Masjid: Tempat ibadah utama dalam Islam, juga sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial.
 2. Pesantren: Sekolah Islam tradisional di mana para siswa mendalami ajaran agama Islam dan pelajaran umum.
 3. Lembaga Amal: Organisasi yang menyediakan bantuan sosial dan kemanusiaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti lembaga zakat dan lembaga amal lainnya.
 4. Majelis Taklim: Kelompok keagamaan yang bertemu untuk membahas dan memahami.
- Organisasi keagamaan dalam konteks Islam merujuk pada badan-badan atau kelompok-kelompok yang berfokus pada praktik keagamaan, pendidikan Islam, dan pelayanan masyarakat dengan landasan nilai-nilai agama Islam. Beberapa contoh organisasi keagamaan dalam Islam melibatkan

Nilai-nilai Islam dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam suatu organisasi. Kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi inti yang memperkuat integritas dan kerjasama di lingkungan kerja.

Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu vertikal dan horizontal . vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah atau dari bawah keatas seperti komunikasi dari leader organisasi pada anggotanya atau sebaliknya

METODE PENELITIAN

Jurnal ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan lewat studi pustaka sehingga data-data yang dipakai pada artikel ini adalah data-data yang bersifat sekunder.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal dalam merancang penelitian atau studi yang membantu mengidentifikasi fokus utama dari penelitian tersebut. Berikut adalah rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh nilai-nilai keislaman dalam komunikasi organisasi keagamaan:

Pertanyaan Penelitian: Bagaimana nilai-nilai keislaman mempengaruhi pola komunikasi di dalam organisasi keagamaan dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas komunikasi dan pencapaian tujuan organisasi?

Subjek Penelitian: Organisasi keagamaan yang menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan komunikasi internal dan eksternal.

Variabel penelitian:

1. **Nilai-nilai Keislaman:** Menilai nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam komunikasi organisasi, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab.
2. **Pola Komunikasi:** Menganalisis pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi keagamaan, termasuk jenis komunikasi (verbal dan non-verbal), saluran komunikasi, dan frekuensi komunikasi.
3. **Efektivitas Komunikasi:** Menilai sejauh mana penerapan nilai-nilai keislaman berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Konteks Penelitian: Organisasi keagamaan sebagai pusat studi, dengan fokus pada interaksi komunikatif antara anggota organisasi, pimpinan, dan masyarakat umum

PEMBAHASAN

Sebuah kelompok dikatakan organisasi jika dalam kelompok terdapat aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama . Organisasi dalam Bahasa Yunani yang berarti alat. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan wadah atau sarana dalam menuntun ilmu atau mencari pengalaman yang lebih baik, yang tidak didapatkan di sekolah formal, khususnya ilmu yang lebih banyak tentang agama islam. (Rizki et al., 2022a).

Dalam islam,setiap individu dianggap memiliki kewajiban moral untuk berusaha mengikut peraturan islam semaksimal mungkin dalam semua bidang kehidupan,termasuk tata cara kehidupan ekonomi malah urusan kerja dan budaya organisasi.ini juga berlaku untuk budaya organisasi,tetapi nilai islam juga mempengaruhi budaya organisasi.islam sebagai sumber nilai mempunyai nilai nilai asas yang membentuk budaya organisasi nilai yang dianggap sesuai untuk membentuk budaya organisasi islam juga menggambarkan budaya organisasi,dan sumber utamanya ialah al qur'an dan hadist.kajian budaya organisasi ini dimulakan dengan penjelasan nya ayat 71 an-nisa: 'wahai orang orang yang beriman maka Bersiap siaplah kamu kemedan perang secara perkumpulan atau Bersama Bersama'. Sebaliknya,ia berkata dalam ayat 1 : bahagian surat ashi safat ''dengan (Kumpulan) memandang serius syaf'' menerangkan kepentingan menjalankan activity Bersama sama untuk mencapai matlamat yang ditetapkan dengan berkesan.

Dari paenjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada hubungan antara kebudayaan dan Islam. Hubungan ini menjadi bukti bahwa islam adalah landasan,asas, pengontrol penunjuk arah.selain itu islam juga menjadi sumber nilai nilai budaya dalam pengembangan kebudayaan.islam juga menjadi pelestarian penuntun gerak kebudayaan sgar menjadi kebudayaan yang bercorak islam.

Secara umumnya terdapat lima ciri budaya organisasi islam yang boleh meningkatkan prestasi organisasi.pertama adalah kerja khalifah.setiap orang harus sadar bahwa ia dilahirkan sebagai pemimpin dan harus dapat membimbing tingkah laku manusia dengan mencipta kebaikan dimuka bumi.sebagai seorang muslim,anda mesti percaya bahwa apapun yang

dicipta dimuka bumi ini adalah baik dan segala yang Allah kasih mempunyai peluang untuk menyadarkan anda tentang peranan anda sebagai khalifah. Umat Islam juga memahami bahwa Allah telah menghantar umat Islam ke dunia untuk melaksanakan misi rahmatan lil alamin (Rahmat kepada seluruh alam)

Dalam Masyarakat yang senantiasa berkembang, organisasi keagamaan juga membantu pendakwah dalam memenuhi misi mereka, yang selama ini dilaksanakan secara individu. Keadaan yang menunjukkan bahwa interaksi antara agama dan Masyarakat semakin berluasa malah banyak kepentingan umat Islam memerlukan fatwa daripada golongan agamawan sudah tentu fenomena ini menunjukkan keperluan dakwah Islamia yang semakin meningkat dalam Masyarakat sebaliknya, terdapat banyak maklumat agama dalam media yang sedang membangun, maka bukan mudah untuk mengajak orang yang berilmu para activity dakwah. Walau bagaimanapun, pada masa yang sama, kesan kemajuan teknologi menimbulkan cabaran kepada Syarikat apabila mereka membangunkan strategi komunikasi mereka. Khotbah berkaitan tidak hanya memperhatikan permasalahan saja melainkan secara operasional, namun dakwah ini harus menjadi sebuah pengabdian dalam penyelesaian masyarakat modern. (Siregar, 2021)

Setiap organisasi menyelesaikan masalah intergasi dalaman dan penyesuaian keluaran. Isu dalaman dan luaran saling berkaitan dan mesti ditangani serentak. Oleh itu budaya organisasi membantu memahami bertindak balas terhadap persekitaran untuk mengurangkan ketakutan, tidak pasti dan kekeliruan. (Yukl, 2007)

Dalam sudut pandang Islam, ini adalah sebagian daripada kehidupan manusia, karena semua pergerakan kita berkaitan dengan komunikasi dari apa yang kami maksudkan disini ialah komunikasi. Dalam Islam komunikasi adalah komunikasi dengan bagian bukan Islam yaitu al karimah atau akhlak yang beretika. Komunikasi al karimah ialah komunikasi berlandaskan al quran mungkin ada diantara kita beranggapan bahwa komunikasi adalah perkara biasa dan justru tidak menyadari bahwa komunikasi memberi banyak kesan positif kepada diri kita terutama komunikasi yang baik dengan warga emas dan ahli keluarga mudah mengabaikannya begitu juga sebaliknya. Sefullah, Kapita Selekt Komunikasi: Pendekatan Agama dan Budaya, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 67

Dalam Islam, komunikasi dianggap sebagai aspek penting dalam hubungan antarindividu dan masyarakat. Islam mendorong komunikasi yang baik, jujur, dan penuh kasih sayang. Prinsip komunikasi dalam Islam mencakup:

1. Kejujuran: Komunikasi harus didasarkan oleh kejujuran dan kebenaran.
2. Adab (etika): Penting untuk berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain.
3. Kasih sayang: Islam mendorong penggunaan kata-kata yang lembut dan kasih sayang dalam komunikasi.
4. Mendengarkan: Islam menekankan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan respons.
5. Toleransi: Islam mendorong toleransi terhadap perbedaan pendapat dan pandangan.

Para ahli berbeda pendapat dalam menjelaskan pengertian strategi komunikasi organisasi. Namun secara umum makna yang disampaikan mempunyai teras yang sama menurut pakar terdapat beberapa definisi strategi komunikasi sebuah organisasi. I. tarono tarone mentraktifikannya dari segi interaksi menurutnya strategi komunikasi adalah usaha Bersama oleh dua orang yang berkonflik untuk mencapai kata sepakat tentang makna terdapat tiga kriteria yang perlu dipenuhi oleh strategi komunikasi maksudnya komunikator ingin menyampaikan maksud secara bercanggah kedua dua komunikator percaya bahwa sosiologistik berasaskan makna tidak mudah dipahami oleh komunikator. komunikator mengelak menyampaikan sebenar mesej. malah, apabila kedua dua pihak merasakan bahwa mereka berada di halaman yang sama dan mempunyai makna yang sama, tiada percobaan dibuat untuk berkomunikasi.

.2frzh dan kesper mentraftikan strategi komunikasi daripada prespektif ‘psikolinguistik’ menurutnya strategi komunikasi ialah rancangan yang dibuat dengan sedar untuk menyelesaikan apa yang dianggap oleh seseorang sebagai konflik dalam mencapai matlamat komunikasi tertentu menurutnya strategi komunikasi ialah wacana yang menggunakan idea ‘perkaitan bersyarat.’ (fesch 2015)

Dalam islam contoh komunikasi organisasi keagamaan yaitu pola komunikasi dakwah walisongo Pola komunikasi dakwah Walisongo ini bukan berupa komunikasi mengajak melainkan berupa penyampai budaya baru yang memainkan tradisi lama yang telah berlangsung dinusantara. tekanan simbol yang konfrontatif, sehingga pihak yang menjadi objek dakwah mengikutinya, baik dengan paksaan maupun simbol agama, berbagai pola dakwah memberi warna pada kehidupan manusia sebagai upaya mengiringi perkembangan.

Strategi dakwah Wali Songo mencakup berbagai pendekatan untuk menyebarkan ajaran Islam di Jawa pada abad ke-14 hingga ke-15. Berikut adalah beberapa strategi kunci yang mereka terapkan:

1. Pendekatan Sufistik:

- Menerapkan pendekatan sufi dalam dakwah mereka dengan fokus pada aspek spiritual dan penguatan hubungan individu dengan Allah.
- Menekankan nilai-nilai tasawuf untuk membentuk kepribadian yang taat dan bertaqwa.

2. Toleransi Antaragama:

- Mempraktikkan dan mempromosikan toleransi antaragama, berdialog dengan masyarakat non-Muslim untuk menciptakan pemahaman dan harmoni.
- Menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan.

3. Penggunaan Bahasa Lokal:

- Berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan bahasa Jawa, mempermudah pemahaman pesan agama.
- Menyesuaikan dakwah dengan konteks budaya setempat untuk meraih simpati dan pemahaman masyarakat.

4. Pendidikan Islam:

- Mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam untuk mengajarkan ajaran agama, etika, dan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.
- Membentuk ulama dan pemimpin masyarakat yang dapat melanjutkan dakwah.

5. Pemberdayaan Ekonomi:

- Terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk membantu masyarakat ekonomi lemah.
- Memberikan dukungan ekonomi sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Penyebaran Melalui Seni:

- Menggunakan seni tradisional seperti wayang kulit, gamelan, dan seni lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara menarik.
- Mengintegrasikan ajaran agama dalam budaya lokal melalui seni sebagai sarana dakwah.

7. Kerja Sama dengan Pemimpin Lokal:

- Membangun hubungan baik dengan pemimpin setempat untuk mendapatkan dukungan dalam menyebarkan Islam.

- Memanfaatkan posisi pemimpin lokal sebagai katalisator dalam penerimaan ajaran Islam di masyarakat.

8. Keteladanan Pribadi:

- Menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sederhana, kejujuran, dan moralitas tinggi.
- Menarik perhatian masyarakat dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Melalui kombinasi strategi ini, Wali Songo berhasil membentuk masyarakat Jawa yang menerima dan memahami Islam dengan baik, menciptakan lingkungan yang religius dan toleran.

KESIMPULAN

Nilai-nilai agama dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap organisasi keagamaan. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek, termasuk budaya organisasi, kebijakan, praktek, dan perilaku anggota. Berikut adalah beberapa cara di mana nilai-nilai agama dapat memengaruhi organisasi keagamaan: Budaya Organisasi: Nilai-nilai agama dapat membentuk budaya organisasi keagamaan. Misalnya, organisasi yang didasarkan pada agama tertentu mungkin menekankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam budaya mereka. Tujuan dan Visi: Nilai-nilai agama dapat membimbing tujuan dan visi organisasi keagamaan. Organisasi tersebut mungkin berusaha mewujudkan prinsip-prinsip agama dalam kegiatan mereka dan mencapai tujuan yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Kebijakan Organisasi: Kebijakan-kebijakan organisasi keagamaan sering kali mencerminkan ajaran dan nilai-nilai agama yang mendasarinya. Misalnya, aturan etika, praktik ibadah, dan norma-norma perilaku dapat tercermin.

Kesimpulannya, kegiatan budaya mempengaruhi nilai-nilai Islam yang ada dalam budaya organisasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan dalam hal penyiaran keagamaan untuk mencapai kepentingan pribadi dan kolektif. Penerapan nilai-nilai budaya yang lain harus dipahami oleh setiap organisasi apa yang menjadi tujuan dan intinya karena jika kita memahami maka akan lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi satu hal yang tumbuh dalam meningkatkan kepercayaan terhadap urgennya Budaya Organisasi yang diterapkan di kehidupan pada hidupnya. Kewajiban sebagai manusia. Tuhan dan tugasnya. Sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2008). Islamic Communication Ethics: A Guide for Online Media Practitioners. *Journal of Islamic Studies and Communication*, 2(1), 15–27.
- Marwah, N. (2021). ETIKA KOMUNIKASI ISLAM. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*; *AL-DIN Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1).
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127–136.
- Pirol, A. (2017). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish.
- Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Rahman, A. (2016). Pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja (perspektif pendidikan islam). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60–77.
- Rizki, R. H., Sunhaji, & Muflikhatul Hidayah. (2022a). Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ippnu Ippnu di Desa Kroya. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v4i1.75>
- Siregar, M. (2021). Partisipasi Organisasi Keagamaan Dalam Penyiaran Dakwah Islam di Kota Langsa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2), 78–90. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v12i2.3438>
- Tajuddin, Y. (2015). Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah. *Addin*, 8(2).
- Wongkar, M. , E., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAN INOVASI SOSIAL PADA ORGANISASI KEAGAMAAN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Yasir, M., & Maulida, N. (2022). Pengaruh Nilai-nilai Islam terhadap Budaya Organisasi. *Langgas: Jurnal Studi PembangunaN*, 1(1), 26–30.
- Yuli, S. B. C. (2018). Nilai-nilai islami pada budaya organisasi di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(2).
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.